

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata Masjid disebutkan sebanyak 28 kali dalam Al-Qur'an, dengan 22 kali diungkapkan dalam bentuk tunggal (mufrad) dan 6 kali dalam bentuk jamak (plural). Asal-usul kata masjid berasal dari akar kata Arab yaitu *Sajada-yasjudu-sujūdan* yang secara umum berarti ta'at, patuh, dan tunduk dengan penuh ta'dzim. Oleh karena itu penggunaan kata “masjid” dalam Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari makna umumnya yang mencakup konsep ta'at, patuh, dan penghormatan yang mendalam.¹

Menurut perspektif Al-Qur'an, masjid dianggap sebagai tempat suci untuk menyembah Allah, tempat di mana umat Muslim beribadah dengan menyebut banyak nama Allah SWT. Masjid memegang peran sentral dalam kehidupan spiritual, sosial, dan budaya umat Islam. Lebih dari sekadar tempat ibadah, masjid juga dianggap sebagai wadah penting bagi seorang hamba yang ingin mendekatkan diri kepada Penciptanya.²

Setelah Islam mengalami perkembangan pesat, terjadi pula peningkatan jumlah masjid yang dibangun. Kaum Muslimin dengan giat membina satu atau bahkan lebih masjid di berbagai tempat tinggal

¹ Ahmad Rifa'i, “Revitalisasi Fungsi Masjid Dalam Kehidupan Masyarakat Modern”, *Universum*, Vol.X. no. 2 (16 November 2016),p.12.

² Dalmeri, “Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi dan Dakwah Multikultural,” *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol.2.no.2 (15 Desember 2014),p.321.

mereka. Pentingnya masjid sebagai pusat ibadah dan sarana pengembangan spiritual menjadi prioritas bagi umat Islam.³

Sejak dulu masjid memiliki arti yang penting bagi umat Islam insiatif ini semakin diperkuat oleh perintah Khalifah Umar bin Khaththab kepada para komandannya untuk mendirikan masjid di setiap kota di wilayah yang mereka kuasai. Tindakan ini tidak hanya mencerminkan kepentingan ibadah, tetapi juga menegaskan peran masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan kultural yang mendukung kehidupan umat Islam di seluruh negeri tersebut.⁴

Di banyak daerah di Indonesia, masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah semata, melainkan juga menjalin ikatan yang kuat dan solid dengan warga masyarakat. Khususnya di Indonesia, masjid memegang peran sentral dalam struktur sosial dan keagamaan masyarakat. Masjid bukan hanya menjadi tempat ibadah, melainkan juga menjadi pusat kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan. Meskipun demikian, dari sejumlah masjid yang ada, hanya sebagian kecil yang benar-benar dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.⁵

Beberapa masjid dibangun hanya sebagai pelengkap dan sayangnya seringkali sepi dari kegiatan dan jamaah. Kelemahan ini terutama terlihat di beberapa daerah, di mana masjid tidak mampu secara optimal membina umat. Di kota-kota, misalnya, banyak masjid yang mempesona secara fisik dengan lokasi yang strategis, namun

³ Ibrahim Bafadhol, "Edukasi Islami Pendidikan Islam", Vol .06. No.11 (06 Januari 2017), p.38 tt.

⁴ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), p. 159.

⁵ Ruspita Rani Pertiwi, "Majemen Dakwah Berbasis Masjid," *Jurnal Md*, Vol.1. No. 1 (1 Desember 2020), p.55.

kenyataannya jamaahnya tak lebih dari satu baris shaf. Beberapa masjid bahkan hanya berfungsi untuk shalat Jumat, tanpa adanya keterlibatan dalam kegiatan sosial-kemasyarakatan di sekitarnya.⁶

Salah satu isu yang muncul di tengah masyarakat atau lokasi penelitian adalah perbedaan pandangan antara tokoh masyarakat dan sebagian anggota masyarakat terkait dengan adanya dua masjid dalam satu kampung. Beberapa mendukung dan beberapa menentang, dengan alasan bahwa keberadaan dua masjid (masjid berbilang) dapat menimbulkan fitnah dan memecah belah umat, terutama ketika dihubungkan dengan keabsahan pelaksanaan shalat Jum'at.

Diantara alasan peneliti ingin melakukan kajian ini yaitu : pertama, peneliti ingin mengetahui pandangan Al-Qur'andan masyarakat mengenai masjid. Kedua, peneliti ingin mengetahui alasan sebagian masyarakat yang pro dan kontra mengenai dua masjid pada satu kampung tersebut. Ketiga peneliti ingin mengetahui bagaimana solusi untuk mengatasi masyarakat yang pro dan kontra pada masjid tersebut yang di mana solusi tersebut masih memicu melalui pandangan Al Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat diperoleh beberapa rumusan masalahnya yaitu antara lain:

1. Bagaimana ayat Al-Qur'an berbicara mengenai masjid?
2. Bagaimana praktek revitalisasi dan pemakmuran masjid?
3. Bagaimana resepsi masyarakat dan tokoh agama tentang fenomena dua masjid dalam satu kampung?

⁶ Pertiwi, *Majemen Dakwah Berbasis Masjid*, p.57.

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas dapat diambil beberapa tujuan, diantaranya:

1. Untuk mengetahui ayat Al-Qur'an yang membicarakan mengenai masjid
2. Untuk mengetahui praktek revitalisasi dan pemakmuran masjid
3. Untuk mengetahui resepsi masyarakat dan tokoh agama tentang fenomena dua masjid dalam satu kampung

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaaat dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Di dalam dunia akademis penelitian ini bisa memberikan kontribusi dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan baru terutama pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Dan supaya bisa menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan Revitalisasi Masjid yang disandarkan pada Al Qur'an.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang berguna bagi semua pihak yang terlibat, terutama bagi peneliti sendiri dan masyarakat Lebak Gaga. Harapannya, hasil penelitian ini dapat menjadi pelajaran dan contoh bahwa setiap perbedaan, baik dalam pandangan atau hal lainnya, dapat dianggap sebagai rahmat. Pentingnya menyadari bahwa segala sesuatu sebaiknya merujuk pada Al-Qur'an sebagai pedoman bagi umat Islam.

E. Tinjauan Pustaka

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Saeful Anam (2022) salah satu mahasiswa fakultas ushuludin institut PTIQ Jakarta dalam skripsinya yang berjudul “Konsep Memakmurkan Masjid dalam Perspektif Al-Qur’an” di dalamnya menjelaskan term-term dari kata masjid seperti bait, mihrab, dan mushala, dan membicarakan bagaimana cara memakmurkan masjid serta menjelaskan mengenai konsep memakmurkan masjid dalam Al-Qur’andengan menggunakan penelitian secara kualitatif.

Adapun Perbedaan dengan penelitian ini adalah objek kajiannya, jika Saeful Anam lebih fokus pada pemakmuran masjid, sedangkan penelitian ini berfokus pada Revitalisasi pada masjid kemudian metode penelitian yang dilakukan oleh Saeful Anam lebih kepada metode Maudhu’I sedangkan penelitian ini lebih menggunakan metode dan studi *Living Qur’an*.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Noviyanto Wahyu Jati Nugroho (2023) salah satu mahasiswa dari fakultas Ushuludin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta dalam skripsinya yang berjudul “Destination Branding Masjid Agung Madaniyah yang berada di Kabupaten Karanganyar Sebagai Tujuan Wisata” yang dimana di dalam penelitiannya menjelaskan mengenai kewajiban Destination Branding di sebuah destinasi wisata religi masjid agar menjadi pusat destinasi wisata religi unggulan. Kemudian menggambarkan mengenai bangunan masjid nya yang menarik yang di desain seperti masjid Nabawi dan letaknya yang strategis dan bisa di gunakan sebagai pusat kegiatan.

Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah dari segi lokasi penelitian, kemudian objek dan sasaran pada penelitian yang dilakukan oleh Noviyanto Wahyu lebih kepada pengunjung wisata religi tersebut sedangkan objek peneliti sekarang lebih kepada masyarakat kemudian mengenai penelitiannya tidak terlalu dikhususkan pada perspektif Al-Qur'an sedangkan peneliti menggunakan perspektif Al Qur'an sehingga memiliki isi pembahasan yang berbeda.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rais (2021) seorang mahasiswa dari fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam skripsinya yang berjudul "Masjid dalam Al-Qur'an: Studi Penafsiran Muhammad Asad dalam The Message Of The Qur'an" dalam skripsi ini menjelaskan Tafsiran ayat ayat masjid yang dikhususkan pada perspektif Muhammad Asad dan kontekstualisasi penafsiran Muhammad Assad pada kehidupan sosial seperti, penafsiran asad dalam konteks keindonesiaan. Kemudian mengungkapkan Tafsiran masjid mengenai Masjid Kiblat (ka'bah) sebagai simbol ke Esaan Tuhan, Masjid sebagai houses of worship dan sebagai tempat peribadatan orang lain.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rais lebih menggunakan pendekatan tokoh dan merujuk kepada kitab kitab Tafsir klasik dan modern kemudian untuk metode interpretasinya menggunakan metode tematik sedangkan peneliti lebih kepada pendekatan Al-Qur'andan masyarakat dan menggunakan metode interpretasi Living Qur'an.

Selanjutnya artikel jurnal penelitian yang ditulis oleh Ahmad Rifa'i 2016 dalam artikel jurnalnya tentang "Revitalisasi Fungsi Masjid dalam Kehidupan Masyarakat Modern" dalam jurnal ini menjelaskan

mengenai pentingnya fungsi masjid dan fungsi utama masjid sebagai tempat untuk menegakkan shalat dan menjalankan salah satu perintah Allah serta menggambarkan fungsi masjid secara spesifik seperti masjid adalah tempat umat Islam berkumpul untuk beribadah, belajar, dan mengembangkan diri.

F. Kerangka Pemikiran

Perencanaan pembangunan masjid sepenuhnya didasarkan pada masukan dari masyarakat, baik yang berasal dari kampung maupun masyarakat di Perantauan. Dalam perspektif pengurus masjid, mereka memandang bahwa masjid adalah milik masyarakat, sehingga setiap kegiatan yang akan dilakukan oleh masjid harus melibatkan diskusi dengan masyarakat. Upaya untuk menjaga masjid dari perpecahan merupakan suatu langkah penting. Kemakmuran masjid diakui bergantung pada peran serta aktif masyarakat. Partisipasi masyarakat tetap akan ada selama tidak terjadi perpecahan di dalam masyarakat. Perpecahan dapat timbul karena berbagai faktor, namun yang paling mendasar adalah adanya perbedaan pandangan antara kelompok masyarakat satu dengan yang lain.⁷

Revitalisasi adalah upaya untuk memperbaiki atau meningkatkan sesuatu yang sudah tidak optimal.⁸ Adapun upaya untuk memperbarui dan memperkuat fungsi dan peran masjid dalam

⁷ Siskawati, "Pemaknaan Akuntabilitas Masjid: Bagaimana Masjid dan Masyarakat Saling Memakmurkan?," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 7, no. 1 (1 April 2016),

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017), p.43.

kehidupan masyarakat modern dikenal sebagai revitalisasi masjid.⁹

Perspektif Al-Qur'an adalah sudut pandang atau cara pandang yang digunakan Al-Qur'an dalam menjelaskan suatu hal atau fenomena. Al-Qur'an mengandung banyak pokok ajaran tentang Tuhan, Rasul, manusia, alam, akhirat, akal dan nafsu, amar ma'ruf nahi mungkar, pembinaan generasi muda, dan lain-lain. Living Qur'an adalah suatu studi atau penelitian ilmiah yang mendalam terkait dengan peristiwa sosial yang terkait dengan keberadaan al-Qur'an atau kehadiran al-Qur'an dalam suatu komunitas Muslim. Dalam konteks ini, Living Qur'an dapat dipahami sebagai kajian ilmiah yang mengeksplorasi hubungan dinamis antara al-Qur'an dan realitas sosial yang ada dalam masyarakat tertentu. Pada intinya, Living Qur'an mencakup analisis terhadap bagaimana ajaran al-Qur'an tercermin dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, mencakup praktik-praktik yang mungkin berbeda dari makna tekstual ayat-ayat atau surat-surat al-Qur'an itu sendiri.¹⁰

Teori tindakan sosial Max Weber fokus pada motivasi dan tujuan individu. Dengan menggunakan konsep ini, kita dapat menginterpretasikan sikap setiap orang atau kelompok, menyadari bahwa setiap individu memiliki motivasi dan tujuan yang berbeda dalam tindakan mereka. Teori ini dapat diterapkan untuk menjelaskan berbagai jenis perilaku, baik itu individu maupun kelompok. Dengan memahami bagaimana setiap orang atau kelompok berperilaku, kita dapat menghargai dan memahami alasan di balik tindakan mereka.

⁹ Dalmeri, "Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi dan Dakwah Multikultural," *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol.2.no.2 (15 Desember 2014), p.325,

¹⁰ Didi Junaedi, "Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an," t.t.

Sebagaimana diungkapkan oleh Pip Jones dalam bukunya, menghargai bentuk tindakan khas yang mewakili kelompok tertentu adalah cara terbaik untuk memahami mengapa mereka melakukan tindakan tersebut.¹¹

G. Metodologi Penelitian

Dalam suatu penelitian membutuhkan metode agar penelitian tersebut sesuai dengan kerangka ilmiah yang sudah ada. Penelitian ini adalah metode pengumpulan data ilmiah. Berikut adalah langkah - langkah yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode lapangan yang juga dikenal sebagai riset lapangan. Fokus dari penelitian ini adalah untuk menguraikan dan menganalisis sebuah kejadian, tradisi, sudut pandang, aspek sosial, budaya, dan keyakinan.

2. Metode Penelitian

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode *Living Qur'an* yang dimana merujuk pada suatu pendekatan untuk mendapatkan pemahaman yang solid dan menarik tentang budaya, adat istiadat, tradisi, ritual, pola pikir, atau gaya hidup manusia yang terinspirasi oleh Al-Qur'an. Penelitian ini mengadopsi pendekatan fenomenologis sebagai salah satu metode pendekatan keagamaan yang berusaha untuk memahami dan merinci kejadian atau peristiwa dalam suatu situasi

¹¹Agustina Rusmini, "The Social Role of Religion Max Weber's Perspective of Thought and the Relevance of Societal Progress," *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol. 6. no. 2 (30 Juni 2023), pp. 189–190.

tertentu. Tujuannya adalah menggambarkan dengan akurat sifat-sifat individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu guna menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat.

3. Lokasi penelitian

Penelitian ini terletak di Kp. Lebak Gaga, Ds. Lebak Wangi, Kecamatan Lebak Wangi, Kabupaten Serang Provinsi Banten.

4. Subyek Penelitian dan Sumber Data

Subjek penelitian ini mencakup semua pihak yang terlibat dalam upaya untuk menghidupkan kembali masjid, termasuk Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), tokoh masyarakat, pengurus masjid, serta para ustadz dan warga sebagian kampung Lebak Gaga yang menjadi informan utama dalam penelitian ini, terutama dalam konteks revitalisasi Masjid pada kampung tersebut.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data utama untuk penelitian ini diperoleh dari Al-Qur'an dan pengamatan langsung di kampung Lebak Gaga. Selanjutnya, dilakukan wawancara dengan tokoh-tokoh masyarakat dan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) untuk mendapatkan informasi tambahan.

b. Sumber Data Sekunder

Informasi tambahan untuk penelitian ini berasal dari sumber-sumber sekunder seperti buku, artikel, jurnal, atau materi lain yang relevan dengan topik penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Merupakan sebuah proses yang kompleks yang tidak hanya terkait dengan manusia, tetapi juga berlaku untuk berbagai objek alam lainnya. Teknik pengumpulan data melalui observasi di Kampung Lebak Gaga diterapkan ketika penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, fenomena masyarakat, dan proses kerja, terutama jika jumlah responden yang diamati tidak terlalu besar.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab secara lisan antara dua individu yang dimaksudkan untuk menggali informasi yang diinginkan oleh peneliti. Wawancara dilakukan secara langsung melalui pertemuan tatap muka atau melalui media telepon. Wawancara menjadi relevan ketika dilakukan sebagai bagian dari permasalahan serta hasil untuk mengidentifikasi permasalahan yang diteliti atau untuk menyelidiki aspek-aspek tertentu dengan lebih rinci. Informan yang telah diwawancarai mencakup anggota Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), tokoh masyarakat, para ustad, pemerintah desa dan sebagian warga masyarakat di kampung Lebak Gaga.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan langkah yang diambil untuk menyajikan catatan selama proses penelitian berlangsung, sekaligus sebagai bukti yang tepat dari pencatatan informasi sumber. Selain itu, dokumentasi ini diperkaya dengan

gambar yang relevan dengan permasalahan yang dibahas.

6. Analisis Data

Peneliti menerapkan pendekatan analisis data secara deskriptif kualitatif, di mana permasalahan yang ada diuraikan dan dijelaskan secara rinci. Dari penjelasan tersebut, penulis menarik kesimpulan secara umum dalam bentuk pernyataan, dan selanjutnya merinci kesimpulan tersebut dalam bentuk kesimpulan khusus.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk menyusun skripsi ini, yang digunakan meliputi beberapa bab, yang dibagi menjadi beberapa subbab. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab Satu, Pendahuluan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan dalam penelitian.

Bab Dua, Konsepsi Masjid dan Revitalisasi pada bab ini membahas tentang Masjid dan revitalisasi, Ayat ayat mengenai Masjid, Penafsiran ulama tentang ayat ayat masjid

Bab Tiga, Praktik Revitalisasi dan Masjid *Dirār* membahas yang berkaitan dengan Kondisi keagamaan masyarakat kampung Lebak Gaga, Pengelolaan masjid di kampung Lebak Gaga, Fenomena dua masjid Kampung Lebak Gaga.

Bab Empat, Resepsi Masyarakat, Fenomena dua masjid dalam pandangan masyarakat, Pro Kontra dan Implikasinya, Usaha usaha revitalisasi resolusi.

Bab Lima, Penutup yaitu berupa simpulan dan saran.